BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Responden dalam penelitian ini hampir setengahnya berusia antara 26-35 tahun yakni sebanyak 14 orang (43,8%), setengahnya berpendidikan tingkat menengah yakni sebanyak 16 orang (50,0%), dan sebagian besar menyatakan tidak bekerja sebanyak 19 orang (59,4%).
2. Responden dalam penelitian hampir setengahnya memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang yakni sebanyak 14 orang (43,8%), diikuti dengan kecemasan ringan yakni sebanyak 8 orang (25,0%), berat sebanyak 7 orang (21,9%), dan sisanya sangat berat yakni sebanyak 3 orang (9,4%).

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi manajemen rumah sakit untuk mengoptimalkan komunikasi terapeutik oleh perawat di ruang NICU. Mengingat dominasi responden pada tingkat kecemasan sedang, perawat disarankan memberikan edukasi secara berkala dan terstruktur menggunakan bahasa yang sederhana. Selain itu, rumah sakit dapat menyediakan program dukungan psikososial seperti *sharing session* antar orang tua atau menyediakan media informasi visual (booklet/leaflet) mengenai prosedur perawatan bayi untuk mengurangi

beban pikiran ibu, terutama bagi mereka yang tidak bekerja dan memiliki fokus yang sangat intens terhadap kondisi bayinya

2. **Bagi Institusi Pendidikan**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah dalam kurikulum keperawatan maternitas dan jiwa, khususnya terkait manajemen psikologis keluarga di unit perawatan intensif. Institusi pendidikan dapat menggunakan data ini untuk menekankan pentingnya peran perawat dalam melakukan deteksi dini kecemasan orang tua.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar atau referensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain yang belum tersentuh dalam riset ini, seperti pengaruh dukungan suami, faktor ekonomi, atau lama hari perawatan bayi di NICU terhadap tingkat kecemasan ibu.

4. **Bagi Responden**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi para responden atau ibu yang bayinya sedang dirawat untuk lebih proaktif dalam membangun komunikasi dengan tenaga medis guna mengurangi ketidakpastian informasi. Para ibu disarankan untuk tidak memendam beban pikiran sendirian dan mulai mencari dukungan sosial, baik dari suami, keluarga, maupun sesama ibu di ruang tunggu NICU untuk menjaga kesehatan mental.